

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakannya.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

13

Tahap-tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:²¹

- [illegible]

mengkoordinasikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.²⁵

terus menerus dan diulang-ulang guna terjadinya suatu perubahan yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁸

a. Faktor intern

Merupakan faktor yang ada pada diri siswa, faktor ini terdiri dari dua faktor yaitu, faktor fisiologis dan psikologis

1) Faktor fisiologis

Merupakan keadaan jasmani anak yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Jadi keadaan jasmani pada diri siswa harus dijaga dengan baik.

2) Faktor psikologis

Merupakan faktor yang mencakup jiwa atau rohani yang pada umumnya dapat dikatakan sebagai hal yang mendorong aktivitas belajar atau hal yang merupakan alasan dilakukannya belajar.

²⁸ Tadjab M A. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: PT Karya Dimata, 1994), h. 52

1. Siswa langsung terlibat kedalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui praktik.
2. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru harus bisa mengatur kelas dengan berbagai variasi seperti memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan alat-alat pembelajaran.
4. Guru menerapkan tentang cara mengajar yang lebih baik kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dalam segala suasana.
5. Guru mendorong, memberikan motivasi siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pembelajaran aktif diperlihatkan dan dipraktikkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian selama proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, karena proses pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa tersebut mengutamakan kreativitas siswa.

Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara implementasinya.³³ Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan guru dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

h. 128
ne Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (J
et ke 3, h. 107

³³ Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), cet ke 3, h. 107

pengetahuan yang ada, agar siswa dapat belajar secara aktif oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.³⁴

Sarana pembelajaran diharapkan sebagai berikut:³⁷

- Tersedia cukup media pembelajaran untuk berbagai aktivitas siswa
- Pengaturan ruang bersifat fleksibel sehingga siswa dapat dengan bebas membentuk kelompok atau kembali belajar klasikal
- Media yang tersedia selalu terawat dan terkontrol dengan baik, sehingga selalu siap digunakan baik oleh guru maupun siswa
- Guru kelas bukan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik, dapat juga guru kelas lain atau guru bidang studi lain, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, karyawan, atau bahkan narasumber dari luar termasuk orang tua siswa dapat juga menjadi sumber belajar.
- Setiap peserta didik pada hakikatnya menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang lain

5. Sikap guru yang menerapkan keaktifan belajar siswa

Sesuai dengan penjelasan di atas, yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa, maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

- Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa
- Membiasakan siswa untuk mendengarkan bila guru atau siswa lain berbicara/bertanya.
- Menghargai perbedaan pendapat

³⁷ Ibid., h. 10

- g. Jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan atau pun yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran

C. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah SWT.³⁹

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

³⁹Muhaimin, *op.cit*, h. 75

- Rumusan tujuan ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah di mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa

[illegible]

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama, karena dalam mendidik agama perlu ditanamkan terlebih dahulu ialah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh ini, maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Tujuan khusus Pendidikan Agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama untuk sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama pada sekolah menengah, dan berbeda pula untuk perguruan tinggi.

Dari definisi perumusan Pendidikan Agama Islam di atas bahwa tujuan terakhir Pendidikan Agama Islam terletak pada realisasi sikap

[illegible]

- Siswa mampu melaksanakan atau menjelaskan kehidupan beribadah
- Siswa mengenal kitab suci sesuai dengan umur anak
- Siswa mampu membiasakan adab sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama
- Siswa memiliki pemahaman tentang kehidupan para Nabi/Rasul terutama masa kecil
- Siswa mengenal cara membaca kitab suci dalam bahasa Ali dan memahami pengertian-pengertiannya dalam bagian tertentu.

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai bentuk.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Majid, Dian Andayani. *op.cit*, h. 134

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubah dan menjaganya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsinya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk mengeluarkan anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Explaining terhadap Keaktifan siswa dalam Belajar

berbuat, beraksi, mengalami, menghayati. Perilaku ini merupakan reaksi-reaksi yang sebenarnya dan beraksi dengan situasi yang sebenarnya demi tujuan-tujuan yang nyata. Dengan pelaksanaan model pembelajaran *Student* diharapkan beberapa siswa menjadi aktif dalam pembelajaran/metode yang telah diberikan atau diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan model *Student and Explaining* diharapkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih lama diingat jika siswa mendapat pengalaman.

pembelajaran/metode yang telah diberikan atau
r mengajar di lingkungan sekolah. Dengan mo
utor and Explaining diharapkan siswa secara
kegiatan dalam proses belajar karena materi pe
dan lebih lama diingat jika siswa mendapat pen

jar mengajar tidak menarik siswa maka siswa tidak mau belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik.

Menurut John Holt (1967) proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses belajar pembelajaran. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

⁴⁸ Melvin L Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 19

Pada pembelajaran active learning merupakan suatu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan perbuatan secara langsung dari peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mitra untuk menuntaskan belajar secara aktif yang artinya bahwa model pembelajaran ini memang dirancang mengarahkan siswa untuk aktif belajar.

E. Hipotesis Penelitian

⁴⁹ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Sagha Grafika, 2008),h. 75

⁵⁰ Sumadi Suryabrata. *Metodologii Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72

